

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan, kita sebagai manusia tentunya tidak bisa terlepas dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, beserta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses dengan menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran sehingga peserta didik bisa mendapatkan pemahaman, pengetahuan sehingga peserta didik bisa merubah sikap serta bertingkah laku yang lebih baik.

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang sudah termuat pada Bab II Pasal 3, bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diuraikan diatas, maka memerlukan adanya sebuah kerja sama yang baik dan saling bersinergi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang harus berperan aktif dalam mengawasi atau memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itulah, diperlukannya kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk dapat memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik siswa dalam hal untuk menumbuhkan atau membina kedisiplinan siswa.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya penanaman karakter untuk para peserta didik. Sehingga peserta didik bisa menyerap semua nilai-nilai karakter yang telah di berikan di sekolah Sekolah juga merupakan sebagai tempat pendidikan lanjutan setelah lingkungan keluarga, merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah tentunya juga memiliki sebuah aturan atau norma yang harus ditaati sebagai unsur pembentuk kepribadian siswa yang berdisiplin. Sebagai siswa, dalam mematuhi sebuah hukum di lingkungan sekolah dengan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah merupakan suatu kewajiban untuk menciptakan disiplin. Namun pada kenyataan-nya, masalah-masalah mengenai disiplin siswa adalah suatu hal yang sangat lumrah kita dengar. Seperti yang katakan oleh Aqib (2011:116) bahwa isu yang dihadapi sekolah dalam menciptakan iklim sekolah

yang sosial dan emosional baik adalah masalah disiplin siswa. Disiplin siswa erat kaitannya dengan ketaatan dalam menjalankan aturan atau norma yang berlaku disekolah. Sejalan dengan itu Menurut Musfah (2014:41) Disiplin berkaitan dengan masalah tata tertib dan ketertiban. Ketertiban dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan seseorang dalam menjalankan sebuah peraturan yang didorong oleh sesuatu dari luar dirinya.

Tata tertib sekolah merupakan suatu bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik itu norma hukum, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma agama. Yaitu sebuah peraturan yang wajib harus dipatuhi serta dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya. Dengan demikian adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, sehingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar bisa tercapai dengan baik. Untuk itulah diperlukan adanya suatu komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pelajar sebagai subjek utama dalam penegakan tata tertib yang ada.

Disiplin merupakan suatu komponen yang turut andil dalam menentukan sebuah proses dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya suatu disiplin pada diri siswa diharapkan akan timbul suasana yang aman dan kondusif selama proses pembelajaran di sekolah. Suatu keadaan yang menunjukkan suasana yang tertib serta teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi terutama di Ma Roudlotul Muta'abbidin payaman, karena peraturan yang berlaku dihormati serta dihargai. Dalam mewujudkan sebuah kondisi disiplin yang baik harus dimulai dari pengendalian sejak dini. Khususnya bagi anak usia masih di lingkungan sekolah, Kondisi siswa yang tidak disiplin di sekolah

sangatlah mengganggu terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, diperlukan sebuah upaya dari seorang guru atau pihak sekolah untuk mengatasinya permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah berupa penguatan untuk menerapkan disiplin untuk para siswanya dengan tujuan utama yaitu terciptanya lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Usaha-usaha yang dilakukan adalah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada.

Dunia pendidikan, perlu disadari bahwa sekolah masih perlu meningkatkan terus-menerus mengenai kedisiplinannya. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang cukup strategis untuk menanamkan serta mengajarkan kedisiplinan untuk menciptakan siswa yang berdisiplin tinggi. Kedisiplinan merupakan bagian dari salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Karena dengan kedisiplinan peserta didik bisa mengontrol dari segala tindakan yang dilakukannya, sehingga bisa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan tidak dapat diciptakan dengan instan, melainkan memerlukan sebuah proses dan waktu yang panjang untuk menciptakan sebuah kedisiplinan tersebut.

Disiplin adalah suatu kepatuhan dalam menghormati serta melaksanakan suatu sistem untuk patuh terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang sudah berlaku. Menurut Anoraga (2006: 46) menjelaskan bahwa “disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib”. Namun pada kenyataannya masalah-masalah kedisiplinan yang terjadi di Ma Roudlotul Muta’abbidin Payaman adalah masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut. Masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran

yang terjadi di lingkungan sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, menggunakan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat, membolos, pulang sekolah tidak sesuai jamnya, berkelahi dan lain sebagainya. Itu semua menunjukkan bahwa tingkat pengawasan guru terhadap peserta didik kurang optimal dan kurang tegasnya pihak sekolah terhadap pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Di sekolah juga tidak hanya guru bimbingan konseling saja yang berwenang mengawasi dan menangani ataupun dalam hal yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, akan tetapi itu menjadi tugas bersama bagi semua guru untuk dapat memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik akan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah.

Dari berbagai masalah yang teruraikan di atas, maka dapat dilihat bahwasannya pemberlakuan kedisiplinan siswa di Ma Roudlotul Muta'abbidin payaman belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, sehingga memerlukan sebuah upaya-upaya untuk meningkatkan mengenai kedisiplinan siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kedisiplinan siswa di Ma Roudlotul Muta'abbidin. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan dan kendala-kendala yang dihadapi guru serta sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dengan itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul: "Strategi Sekolah Dalam meningkatkan disiplin Siswa Di MA Roudlotul Muta'abbidin".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah
2. Masih banyak siswa yang tidak bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, kesopanan dan kesusilaan
3. Tata tertib yang sudah dimiliki sekolah belum dipahami dengan baik
4. Masih banyak perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disampaikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan, bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Ma Roudlotul Muta'abidin Payaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi disiplin siswa di MA Roudlotul Muta'abidin?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan disiplin Siswa di MA Roudlotul Muta'abidin ?
3. Apa saja kendala-kendala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Roudlotul Muta'abidin ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah kondisi disiplin siswa di MA Roudlotul Muta'abidin

2. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan disiplin Siswa di MA Roudlotul Muta'abbidin
3. Apa saja kendala-kendala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Roudlotul Muta'abbidin

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep atau teori tentang disiplin sehingga teori tentang disiplin berdampak bagi pengembangan keilmuan terutama pada pembinaan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, untuk menambah dan memperluas wawasan, untuk memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan suatu persoalan khususnya terkait dengan kedisiplinan siswa, dan sebagai bahan referensi untuk menjadi guru yang memiliki disiplin yang tinggi pada masa yang akan datang.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta bahan masukan untuk perbaikan serta bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan disiplin siswa di sekolah.

- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan yang lebih baik pada siswa dan memberikan efek jera untuk melakukan pelanggaran selanjutnya, serta bisa memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya disiplin bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain disekitar.

